**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS MENGAJAR MATEMATIK DAN KOMITMEN KERJA DENGAN PROFESIONALISME GURU DI WILAYAH TELAGASARI KARAWANG**

Isty Furqoni Mukhlisin, Universitas Pasundan, [isty\_furqoni@yahoo.com](mailto:isty_furqoni@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian korelasional yang terdiri atas dua variable bebas yaitu Kreativitas Mengajar Matematik dan Komitmen Kerja guru serta variable terikat yaitu Profesionalisme Guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN di wilayah Telagasari Karawang pada tahun 2015 dengan menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan tipe *Embedded Design* dengan pendekatan korelasional. Jumlah sampel sebanyak 50 responden dengan teknik *proportional random sampling.* Teknik analisis data menggunakan teknik anava dua jalur. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikasi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kreativitas Mengajar Matematik (X1) dan Profesionalisme Guru (Y) dengan taraf korelasi = 0,043, (2). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Komitmen Kerja (X2) dan Profesionalisme Guru (Y) dengan dengan taraf korelasi ry2 = 0,034, dan (3). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kreativitas Mengajar Matematik dan Komitmen Kerja dengan Profesionalisme Guru dengan taraf korelasi ry1.2 = 0,034. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah guru hendaknya untuk selalu meningkatkan kreativitas mengajar matematik dan komitmen kerja secara bersamaan agar peningkatan profesionalisme guru dapat lebih baik.

Kata kunci : Kreativitas mengajar matematik, komitmen kerja, profesionalisme guru

***ABSTRACT***

*This research is correlation research, consisted of two independent variables, namely the Teacher’s Mathematic Teaching Creativity and Working Commitment with Teacher’s Professionalism.The research was conducted at Junior High School of Telagasari district, on 2015th, with use mixed method type Embedded Design with correlation approachment. Totalling sampling are fifty responder with technique proportional random sampling. Technique analyze use correlation statistics and simple linier regression and correlation opponent regression. Calibration of hypotheses were tested at the 0,05 significance degrees.The research was result three conclusion are (1). There is a positive relationship between Teacher’s Mathematic Teaching Creativity* (X1) with teacher’s professionalism (Y) *correlation* with an ry1 = 0,043, (2). There is *a positive relationship between working commitment* (X2) with teacher’s professionalism (Y) *correlation* with an ry1 = 0,034, and (3).There is *a positive relationship between Teacher’s Mathematic Teaching Creativity (X1) andworking commitment* (X2) with teacher’s professionalism (Y) *correlation* with an ry1 = 0,034.Based on the research finding that for increasing the teacher’s Professionalism, with can be done by increasing the teacher’s mathematic teaching creativity and working commitment, so that to motivate determined the teacher’s professionalism.

Keywords : Teacher’s mathematic teaching creativity, working commitment, teacher’s professionalism

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks karena dalam kegiatannya berorientasi dengan guru, fasilitas, peserta didik, lingkungan, pendekatan metode dan mencakup berbagai aspek yang berkaitan erat satu sama lain demi terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup, keterampilan hidup sebagai bekal masa depan yang tidak mesti sama bahkan cenderung berbeda dengan hari ini. Peranan pendidikan yang kompleks dan interaktif ini melahirkan berbagai paradigma pendidikan.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa guru dan dosen harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru dan dosen mengelola proses pembelajaran peserta didik. Seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogic minimal telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru dan dosen yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi social adalah kemampuan seseorang guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Sehubungan dengan kompetensi pedagogic guru, paling tidak terdapat dua hal yang perlu mendapat perhatian serius terhadap pendekatan yang masih banyak digunakan di kelas-kelas saat ini. Pertama, pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher oriented*) sudah kurang tepat dipakai karena memiliki banyak kelemahan, antara lain: mudah menumbuhkan rasa bosan pada diri peserta didik yang pada gilirannya menurunkan motivasi belajar, mengakibatkan kurang perhatian dan menurunnya konsentrasi belajar.

Pencapaian hasil belajar (*learning achievement*) khususnya menyangkut ranah afektif dan psikomotor relative sulit diukur karena informasi yang disampaikan pada umumnya lebih banyak menyentuh ranah kognitif. Konsekuensi lebih lanjut adalah munculnya iklim sekolah yang cenderung bersifat otoriter. Iklim yang tidak demokratis ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kaku dan menimbulkan efek destruktif terhadap aspek-aspek rasa ingin tahu, kepercayaan diri, kreativitas, kemerdekaan berpikir, dan harga diri dikalangan peserta didik. Dengan demikian pendekatan ini telah gagal mengantarkan siswa memiliki keterampilan yang harus mereka peroleh untuk dapat hidup layak dalam dunia nyata dikemudian hari karena sumber daya manusia yang mereka miliki tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Kedua, kekeliruan dalam memahami system kerja otak telah mendorong penentu kebijakan memilih pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Proses pembelajaran berpijak pada asumsi yang menganggap bahwa intelegensi merupakan cirri bawaan (*heredity*) yang bersifat statis, tidak berhubungan dengan emosi, dan hanya terdiri dari kemampuan numeric dan lingual semata, telah mengabaikan kemampuan (bakat) yang dapat memperkaya dan memajukan kedipan dalam merespon lingkungan secara efektif. Misalnya interpersonal *capacity* dan intra personal *knowledge*. Akibatnya, lulusan tidak memiliki kemampuan dan fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pembangunan. Kejadian-kejadian pahit yang telah dan sedang dialami oleh bangsa ini merupakan isyrat bagi para pendidik untuk lebih cermat dan serius dalam mengkaji hasil-hasil penilitian para pakar agar mampu menentukan kebijakan yang tepat khususnya dalam memilih pendekatan yang tepat.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa masih banyaknya guru yang dalam melaksanakan tugasnya hanya berlaku sebagai pengajar saja itu pun tanpa persiapan yang layak yang ditunjukan dengan tidak mempersiapkan rancangan pembelajaran, melaksanakan PBM dengan asal memenuhi kewajiban, tidak melihat dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa, tidak mempersiapkan evaluasi dan lain sebagainya. Gambaran guru seperti diatas menunjukkan kekurang profesionalannya guru dilapangan, hal ini yang dapat terlihat dilapangan ternyata masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya sehingga ketika PBM berlangsung kedalaman dan keluasan materi serta metoda dan teknik mengajarnya pun tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan. Dengan kondisi seperti itu maka tidak menutup kemungkinan jika hal ini berlangsung terus menerus tanpa ada perubahan dan perkembangan yang berarti tidak menutup kemungkinan para orang tua siswa akan mempersiapkan putra-putrinya untuk belajar diluar daerah mengingat layanan yang diberikan kurang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan kurang profesionalismenya guru dalam melaksanakan tugas.

Dengan kondisi tersebut diatas maka peneliti mencoba untuk dapat melakukan penelitian tentang Profesionalisme Guru dan factor-faktor yang mempengaruhinya dengan harapan kiranya penelitian ini dapat memberikan sumbang saran pemikiran bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

**METODE**

Metode penilitian pada penilitian ini adalah menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP di wilayah Telagasari Karawang yang berijazah Sarjana sebanyak 249 orang dengan pengambilan sampel sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik *Proporsional Random Sampling .* Pengambilan sampel pada tiap-tiap sekolah dilakukan dengan cara pengundian.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Pengajuan judul penelitian melalui Ketua Program Studi Magister Pendidikan Matematika.
3. Penyusunan rancangan penelitian (proposal penelitian).
4. Melaksanakan seminar proposal penelitian.
5. Mendapatkan surat keputusan Direktur Pascasrjana Universitas Pasundan Bandung mengenai bimbingan thesis.
6. Melakukan perbaikan proposal penelitian dengan arahan dari pembimbing I dan II.
7. Mendapatkan surat ijin penelitian.
8. Melakukan observasi ke sekolah
9. Menyusun instrument penelitian.
10. Uji coba instrumen.
11. Mengumpulkan data.
12. Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian.
13. Merevisi instrumen penelitian.
14. Tahap Pelaksanaan
15. Memilih sampel secara acak.
16. Pemberian angket lembar observasi kepada guru.
17. Mengambil data yang diperoleh dari hasil angket observasi selama penelitian.
18. Melakukan wawancara untuk mendukung data dari hasil lembar angket observasi.
19. Mengolah dan menganalisis data hasil observasi dan wawancara selama penelitian.
20. Mengolah data berupa hasil angket observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan.
21. Membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik Pengumpulan data pada penilitian ini yaitu dengan menggunakan angket dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperjelas data angket responden guru yang telah diperoleh.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis Hasil Tes**

Skor Profesionalisme guru dan kreativitas mengajar dalam penelitian ini adalah data hasil olahan. Hal ini dikarenakan skor yang dikumpulkan adalah data ordinal, sehingga harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam interval dengan menggunakan MSI (*Methode Succesive Interval*). Hasil penskoran dan transformasi data ordinal ke interval adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Statistik Deskriptif Data Profesinalisme Guru dan**

**Kreativitas Mengajar Matematika**

| **Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Profesionalisme Guru | Kreativitas Mengajar |
| N | Valid | 50 | 50 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 64.00 | 55.72 |
| Median | | 66.50 | 53.00 |
| Mode | | 70 | 48 |
| Std. Deviation | | 12.913 | 15.912 |
| Variance | | 166.735 | 253.185 |
| Range | | 72 | 95 |

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, rerata kedua Variabel tersebut berbeda, Variabel (Y) lebih unggul 10,28 dibandingkan variabel (),. Artinya Profesionalisme Guru lebih baik daripada Kreativitas mengajar. Untuk melihat apakah perbedaanya signifikan atau tidak, maka dilakukan tahap kedua yaitu analisis statistik parametrik, diantaranya uji normalitas dan homogenitas.

Untuk menguji data normalitas data angket variable Profesionalisme Guru dan Variabel kreativitas mengajar digunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: data kedua variabel berdistribusi normal.

Ha: data kedua variabel tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan *P-value* dengan α=0,05, jika sig < dari α, maka Ho ditolak dan jika sig ≥ α, maka Ho diterima.

Hasil analisis normalitas data pretes terlihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Normalitas Data Variabel Y dan Variabel**

| **Tests of Normality** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Responden | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|  | Statistic | df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Skor | Profesionalisme Guru | .182 | 50 | .077 | .928 | 50 | .085 |
| Kreativitas Mengajar | .107 | 50 | .200\* | .970 | 50 | .232 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | |  |  |  |  |  |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | |  |  |  |  |

Nilai signifikansi Variabel Y dan Variabel masing-masing 0,085 dan 0,232. Nilai signifikansi keduanya ≥ 0,05 sehingga Ho diterima, artinya data Profrsionalisme Guru dan Kreativitas mengajar matematika berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Homogenitas Data Data Variabel Y dan Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| Skor | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| ,643 | 1 | 98 | ,425 |

Nilai signifikansi yang diperoleh 0,425 > 0,05 maka Ho diterima, sehingga data kedua variabel tersebut homogen. Karena data tersebut normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis kedua Variabel menggunakan uji korelasi.

Analisis korelasi didefinisikan sebagai studi yang mempelajari ketergantungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (Sugiyono, 2011: 260).

Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (*independent*) adalah Profesionalisme Guru dan sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah Kreativitas mengajar dengan maksud untuk memperkirakan dan atau menduga rata-rata (mean) variabel tak bebas. Adapun rumusan uji hipotesis adalah:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru (Y) dan Kreativitas Mengajar().

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru (Y) dan Kreativitas Mengajar().

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika sig (2-tailed) ≥ α maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika sig (2-tailed) < α maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil uji dengan taraf signifikan α = 0,05 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Koefisien Korelasi**

| **Correlations** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | ProfesionalismeGuru | Kreativitas Mengajar |
| ProfesionalismeGuru | Pearson Correlation | 1 | -,027 |
| Sig. (2-tailed) |  | ,043 |
| N | 50 | 50 |
| Kreativitas Mengajar | Pearson Correlation | -,027 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,043 |  |
| N | 50 | 50 |

Dari tabel diatas, nlai signifikansi koefisien korelasinya adalah 0,043 kurang dari α = 0,05 berarti Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru dan Kreativitas Mengajar Matematika.

* + 1. **Analisis Data Profesionalisme Guru (Y) dan Komitmen Kerja ()**

Skor Profesionalisme guru dan komitmen mengajar dalam penelitian ini adalah data hasil olahan. Hal ini dikarenakan skor yang dikumpulkan adalah data ordinal, sehingga harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam interval dengan menggunakan MSI (Methode *Succesive Interval*). Hasil penskoran dan transformasi data ordinal ke interval adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Statistik Deskriptif**

**Profesinalisme Guru (Y) dan Komitmen Kerja ()**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Statistics** | | | |
|  | | Profesionalisme | Komitmen Mengajar |
| N | Valid | 50 | 50 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 64,00 | 81,54 |
| Median | | 66,50 | 81,00 |
| Mode | | 70 | 81 |
| Std. Deviation | | 12,913 | 7,778 |
| Variance | | 166,735 | 60,498 |
| Range | | 72 | 39 |

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, rerata kedua variabel tersebut berbeda, Profesionalisme Guru lebih unggul 17,54 dibandingkan komitmen kerja. Artinya profesionalisme guru lebih baik daripada komitmen kerja. Untuk melihat apakah perbedaanya signifikan atau tidak, maka dilakukan tahap kedua yaitu analisis statistik parametrik, diantaranya uji normalitas dan homogenitas.

Untuk menguji data normalitas kedua variabel digunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: data kedua variabel berdistribusi normal.

Ha: data kedua variabel tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan *P-value* dengan α = 0,05, jika sig < dari α, maka Ho ditolak dan jika sig ≥ α, maka Ho diterima.

Hasil analisis normalitas data postes terlihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Normalitas Data Profesionalisme Guru dan Komitmen Kerja**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | | |
| Responden | | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Skor | Profesionalisme Guru | ,182 | 50 | ,126 | ,928 | 50 | ,070 |
| Komitmen Kerja | ,078 | 50 | ,257\* | ,983 | 50 | ,189 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

Nilai signifikansi Variabel Y dan Variabel masing-masing 0,126 dan 0,070. Nilai signifikansi keduanya ≥ 0,05 sehingga Ho diterima, artinya data Profesionalisme Guru dan Komitmen Kerja berdistribusi normal.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Homogenitas Data skor Variabel Y dan Variabel**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | | **Test of Homogeneity of Variances** | | | | | Skor | | | | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. | | 10,338 | 1 | 98 | ,065 | |

Nilai signifikansi yang diperoleh 0,065 > 0,05 maka Ho diterima, sehingga data kedua variabel tersebut homogen. Karena data tersebut normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis kedua variabel menggunakan uji korelasi.

Analisis korelasi didefinisikan sebagai studi yang mempelajari ketergantungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (Sugiyono, 2011: 260).

Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (*independent*) adalah Profesionalisme Guru dan sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah Komitmen kerja dengan maksud untuk memperkirakan dan atau menduga rata-rata (mean) variabel tak bebas. Adapun rumusan uji hipotesis adalah:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru (Y) dan Komitmen Kerja().

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru (Y) dan Komitmen Kerja().

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika sig (2-tailed) ≥ α maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika sig (2-tailed) < α maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil uji dengan taraf signifikan α = 0,05 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Koefisien Korelasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | ProfesionalismeGuru | Komitmen Kerja |
| ProfesionalismeGuru | Pearson Correlation | 1 | ,024 |
| Sig. (2-tailed) |  | ,034 |
| N | 50 | 50 |
| Komitmen Kerja | Pearson Correlation | ,024 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,034 |  |
| N | 50 | 50 |

Dari tabel diatas, nlai signifikansi koefisien korelasinya adalah 0,034 kurang dari α = 0,05 berarti Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru dan Komitmen Kerja.

* + 1. **Analisis Hubungan Kreativitas Mengajar (dan Komitmen kerja ( dan dengan Profesionalisme Guru (Y)**

Untuk menganalisa hubungan Kreativitas Mengajar (dan Komitmen kerja ( dan dengan Profesionalisme Guru (Y) digunakan analisis anova dua jalur. Dengan menggunakan *SPSS 17.0* yaitu *General Linear Mode* (GLM)-*univariate*, hasil perhitungannya tersaji pada tabel 4.9.

Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (*independent*) adalah Profesionalisme Guru dan sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah Kreativitas Mengajar Matematik dan Komitmen kerja dengan maksud untuk memperkirakan dan atau menduga rata-rata (mean) variabel tak bebas. Adapun rumusan uji hipotesis adalah:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru (Y) Kreativitas Mengajar Matematik () dan Komitmen Kerja().

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru (Y) Kreativitas Mengajar Matematik () dan Komitmen Kerja().

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika sig (2-tailed) ≥ α maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika sig (2-tailed) < α maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil uji dengan taraf signifikan α = 0,05 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Koefisien Korelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Between-Subjects Effects** | | | | | |
| Dependent Variable: ProfesionalismeGuru | | | | | |
| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Corrected Model | 5255,250a | 24 | 218,969 | 1,878 | ,062 |
| Intercept | 150868,904 | 1 | 150868,904 | 1294,012 | ,000 |
| Kreativitas\_Mengajar | 1104,500 | 1 | 1104,500 | 9,473 | ,000 |
| Komitmen\_Kerja | ,000 | 0 | ,050 | ,040 | ,034 |
| Kreativitas\_Mengajar \* Komitmen\_Kerja | ,000 | 0 | ,050 | ,040 | ,034 |
| Error | 2914,750 | 25 | 116,590 |  |  |
| Total | 212970,000 | 50 |  |  |  |
| Corrected Total | 8170,000 | 49 |  |  |  |
| 1. R Squared = ,643 (Adjusted R Squared = ,301) | | | | | |

Dari tabel diatas, nlai signifikansi koefisien korelasinya adalah 0,034 kurang dari α = 0,05 berarti Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar matematik dan komitmen kerja dengan profesionalisme guru.

**Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan para guru diperoleh data sebagai berikut:

1. Hampir semua guru menyatakan bahwa mereka mengajar sesuai dengan disiplin ilmu, karena mereka beranggapan mereka mengajar sesuai kompetensi keahliannya.
2. Para guru menyatakan bahwa “kadang-kadang” mereka memakai beberapa metode pembelajaran, dan “kadang-kadang” mereka melakukannya secara konvensional.
3. Sebagian para guru hanya bisa mengenali kesulitan siswa dua tingkat kategori, pertama, mengenal kesulitan untuk tingkat siswa yang paling rendah, dan yang kedua, bisa mengenali kesulitan siswa yang berkategori tinggi. Dikarenakan terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas.
4. Untuk sarana dan prasarana, para guru menjawab memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana yang tersedia ditunjang dengan kreativitas guru memanfaatkan sarana tersebut.
5. Hampir semua guru menjawab “tidak” untuk pertanyaan semacam ini. Mereka melaksanakan kewajiban mengajar, semata-mata adalah tugas Negara, dan tidak sedikit guru masih bersikap idealisme yang luar biasa dengan mengatakan “ini panggilan Tuhan”.
6. Faktor pengetahuan atau metakognitif menjadi faktor utama dalam evaluasi terhadap materi matematika yang telah diajarkan kepada siswa. Para guru menyatakan seperti itu, dikarenakan faktor ini yang menjadi aspek paling penting dalam pembelajaran matematika.
7. Untuk pertanyaan wawancara terakhir ini, para guru menjawab selalu bekerjasama dengan semua pihak dalam memajukan lembaga, siswa, dan masyarakat sekitar.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan anatara kreativitas mengajar matematika dengan profesioalisme guru, komitmen kerja dengan profesionalisme guru, dan kreativitas mengajar matematika dan komitmen kerja dengan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil adanya hubungan dari ketiga variabel tersebur.

**4.2.1 Hubungan Kreativitas Mengajar Matematika dengan Profesionalisme Guru**

Dari hasil penelitian yang telah dikemukaan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas mengajar matematika dengan profesionalisme guru*.* Hal ini menegaskan bahwa profesionalisme guru masih dianggap lebih baik di kab. Karawang ini. Skor kedua variable dalam penelitian relatif normal dan homogen. Kondisi ini sangat mendukung untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari kedua variable tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis data, diketahui pula bahwa pencapaian serta korelasi antara kedua variable tidak terlalu signifikan yaitu 0,043 < 0,05. Hal ini dimungkinkan karena adanya kesesuaian antara profesionalisme guru dengan kreativitas mengajar matematika. Selain itu dapat pula dimungkinkan karena profesionalisme guru memuat beberapa komponen yang senantiasa dilakukan oleh para guru, begitu juga dengan kreativitas mengajar matematika, para guru didukung dengan sarana dan prasarana sehingga aspek kognitif siswa berdampak baik terhadap pembelajaran matematika.

Sebagaimana menurut (Dadang, 2003) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan pelatihan dan kreativitas terhadap profesionalisme guru dengan tingkat korelasi 0,530 beraktegori cukup.

**4.2.2 Hubungan Komitmen Kerja dengan Profesionalisme Guru**

Dari hasil penelitian yang telah dikemukaan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara komitmen kerja dengan profesionalisme guru*.* Hal ini menegaskan bahwa profesionalisme guru masih dianggap lebih baik di kab. Karawang ini. Skor kedua variable dalam penelitian relatif normal dan homogen. Kondisi ini sangat mendukung untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari kedua variable tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis data, diketahui pula bahwa pencapaian serta korelasi antara kedua variable tidak terlalu signifikan yaitu 0,034 < 0,05. Hal ini dimungkinkan karena adanya kesesuaian antara profesionalisme guru dengan komitmen kerja. Hal ini dimungkinkan karena adanya kesesuaian antara profesionalisme guru dengan komitmen kerja. Untuk komitmen kerja, para guru didukung dengan rasa tanggung jawab dan aspek-aspek kewajiba. Lebih jauh para guru masih bersikap idealis dengan mengatakan “ini panggilan tuhan”.

* + 1. **Hubungan Antara Kreativitas Mengajar Matematik, Komitmen Kerja dengan Profesionalisme Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukaan sebelumnya, bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Kreativitas Mengajar Matematik, Komitmen Kerja dengan Profsionalisme Guru. Adanya hubungan antara pencapaian Kreativitas Mengajar Matematik, Komitmen Kerja dengan Profesionalisme Guru dimungkinkan karena kreativitas mengajar dan komitmen kerja akan mempengaruhi profesionalisme seorang guru.

Yati Kusmiyati (2009: 63) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar matematika, komitmen kerja dengan profsionalisme guru.

Dengan demikian, jika krativitas mengajar matematika dan komitmen kerja dilakukan secara baik, maka hasil profsionalisme juga semakin baik.

**Kendala Penelitian**

Kendala yang dihadapi oleh peneliti pada saat penelitian khususnya pada saat pembagian angket adalah responden cenderung melihat siapa yang melakukan penelitian tersebut, responden mempunyai ketakutan apabila sekolah responden terbawa jelek apabila memberikan jawaban yang kurang baik terhadap sekolahnya masing-masing, jawaban angket dari responden relatif sama jika responden dari suatu sekolah yang sama yang terdiri dari dua orang atau lebih dan ada tidaknya reward dari peneliti ikut mempengaruhi untuk mengisi angket tersebut. Untuk wawancara, responden melihat peneliti terkadang tidak terus terang dan terkesan ditutup-tutupi jawaban sebenarnya, terkendalanya masalah kecocokan waktu antara responden satu dan lainnya serta jarak dari satu sekolah dengan sekolah yang lainnya yang cukup menguras waktu dan tenaga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. (2007). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danim, S. (2002.). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Guilford, J. P. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat,* Terjemah Utami Munandar. Jakarta: Rineka Cipta.

Indrawan, R. & Yaniawati, I. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan.* Bandung: Refika Aditama.

Kaloh, J. (1990). *Disiplin dalam Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.Utami, A. (2012). *Faktor-Faktor Determinan Profesionalisme Guru SMK Bidang Keahlian Teknologi Informasi Dan Komunikasi.* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.

Kusmiati, Y. (2009). *Hubungan Antara Kreativitas Mengajar dan Komitmen Kinerja Guru dengan Profesionalitas Guru.* Tesis Unpak. Bogor: Tidak diterbitkan.

Koentjorohadi. (1983). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muba, W. (2009). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Artikel, 05 Maret 2009.

Munandar, R. D. (2003). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Profesionalitas Guru dan Kinerja Guru SLTPN di Bandung*. Tesis UPI. Bandung: 2003.

Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nggermanto, A. (2002). *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum.* Bandung: Nuansa.

Nuryati, E. (2004). *Kreativitas Mengajar Guru dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*. Tesis UPI. Bandung: 2004.

Seng, T. O. et al. (2001). *Educational Psychology*. Singapore: Senglee Press.

Sanjaya, W. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.

Santoso, S. (2007). *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Setiawan, C. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat,* Utami Munandar. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetjipto .& Kosasi, R. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.

Thaib, S. (2008). *Hubungan Disiplin dan Profesionalitas dengan Kinerja Guru di Sekolah Standar Nasional Kota Jambi*. Tesis Unpak. Bogor: Tidak diterbitkan.

Umar . & S.L. Sulo.(2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Utami, A. (2012). *Faktor-faktor Determinan Profesionalisme Guru SMK Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2 Nomor 2, Juni 2012.

Uyanto. S. S. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

William, H. B. (2007). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar,* Terjemahan Muhammad Ali. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.